

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis RGENC Pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020

Comparative Analysis of Banking Financial Performance Before And During The Covid-19 Pandemic Using RGENC Analysis In Registered Soe Banks (Bank Umum Persero) On The Indonesian Stock Exchange For The 2019-2020 Period

Siti Fatimah¹, Aryono Yacobus², Hasa Nurohim³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta

Email: sifatihmah1104@gmail.com¹, aryonoyac@gmail.com², hasanurrohim@upnyk.ac.id³

Abstract

This research was motivated by the Covid-19 virus which spread to Indonesia and caused a pandemic outbreak. The impact of the Covid-19 pandemic on the banking sector is related to the level of financial health of banks in Indonesia. This study aims to determine the level of financial health of banks, especially BUMN Banks (Persero Banks) before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic in 2020 using RGENC analysis (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital). The data analysis tool method used is SPSS (Statistical Package for Social Sciences). The results of this study prove that there is no significant difference in banking financial performance between before and during the 2020 Covid-19 Pandemic at BUMN Banks (Persero) as measured by the ratio Risk Profile. There is no significant difference in the financial performance of banks between before and during the 2020 Covid-19 Pandemic in BUMN Banks (Persero) as measured by the ratio Good Corporate Governance. There is a difference in the financial performance of banks between before and during the 2020 Covid-19 Pandemic in BUMN Banks (Persero) as measured by the ratio Earnings. There is no difference in banking financial performance between before and during the 2020 Covid-19 Pandemic at State-Owned Banks (Persero) as measured by the ratio Capital.

Keywords: *Financial Performance, BUMN Bank (Persero Bank), Pandemic, RGENC Analysis*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh virus Covid-19 yang meluas hingga ke Indonesia dan menyebabkan terjadinya wabah pandemic. Dampak pandemic Covid-19 bagi sector perbankan yaitu berkaitan dengan tingkat kesehatan keuangan perbankan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait tingkat kesehatan keuangan perbankan khususnya Bank BUMN (Bank Persero) sebelum pandemic Covid-19 dan selama pandemic Covid-19 pada tahun 2020 menggunakan analisis RGENC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital). Metode alat analisis data yang digunakan adalah SPSS (Statistical Package for Social Sciences). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang berarti pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Risk Profile. Tidak terdapat perbedaan yang berarti pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Good Corporate Governance. Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Earning. Tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan

saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Capital.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Bank BUMN (Bank Persero), Pandemi, Analisis RGEK

PENDAHULUAN

Masa pandemi merupakan fase penyebaran virus Covid-19 yang meluas hampir keseluruhan negara, termasuk Indonesia. Corona Virus Deseas 19 (Covid-19) diputuskan oleh World Health Organization (WHO) sebagai pandemi pada awal tahun 2020. Pandemi Covid-19 ini memiliki dampak ke berbagai sektor, tidak hanya dari sektor kesehatan namun juga sektor ekonomi, termasuk perbankan. Dampak yang dirasakan pada sektor perbankan saat masa pandemi Covid-19 adalah tingkat kesehatan bank itu sendiri. Seperti yang diketahui bahwa menjaga kesehatan kinerja perbankan sangatlah penting. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Dalam menilai kesehatan kinerja keuangan perbankan terdapat beberapa alat analisis rasio keuangan sebagai alat hitungnya. Melalui rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan bank secara berkala maka dapat menunjukkan kualitas suatu bank. Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu periode tertentu. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 pada kesehatan kinerja bank, diperlukannya sebuah tolok ukur yang obyektif dan tepat.

Gambar 1 Perkembangan Risiko Kredit Perbankan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19



Obyektifitas dapat dicapai dengan cara membandingkan kesehatan perbankan itu sendiri dalam kondisi lingkungan bank yang normal yaitu sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dengan kondisi lingkungan bank saat terjadi pandemi Covid-19 yang berlangsung di Indonesia. Pandemi Covid-19 membuat sektor perbankan tidak dapat secara leluasa untuk menyalurkan kreditnya. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya sebuah risiko gagal bayar dari kreditur yang dikarenakan terjadinya penurunan pendapatan disaat pandemi Covid-19 berlangsung. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Maret 2020 menunjukkan terjadinya sebuah peningkatan risiko kredit dari golongan 2 dan golongan 3 pada sektor perbankan dibandingkan tahun sebelumnya.

Tingginya risiko kredit selama pandemi disertai terjadinya penurunan permodalan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpotensi memunculkan risiko likuiditas bagi sektor perbankan. Sukendri (2021: 109-118) menemukan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap likuiditas perbankan nasional. Sumadi (2020) juga menemukan bahwa pandemi memberikan dampak penurunan likuiditas perbankan. Dalam Agung dan Dian (2021) menjelaskan bahwa Pemerintah memberikan stimulus bagi sektor perbankan diantaranya pemangkasan pemenuhan giro wajib minimum. Hal tersebut bertujuan untuk perbankan dapat memiliki tambahan likuiditas dan pemberian relaksi kredit baik kelonggaran waktu dan peraturan pembayaran bunga utang kredit. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah mengikuti kebijakan yang terbaru yang dikeluarkan pada tanggal 25 Oktober 2011 yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu Profil Resiko (Risk Profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earnings), dan Pemodalannya (Capital) yang selanjutnya disingkat menjadi RGEC. Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Resiko Profil (Risk Profile)?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Good Corporate Governance (GCG)?
- 3) Bagaimana kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Earning?
- 4) Bagaimana kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Capital?

TINJAUAN PUSTAKA

Bank BUMN (Bank Umum Persero)

Dalam Kamus Besar Bank Indonesia, bank adalah badan usaha dalam bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bank BUMN (Persero) merupakan perbankan yang berbentuk perusahaan perseroan (Persero) sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang penting di dalam perekonomian nasional, yang Bersama-sama dengan pelaku ekonomi lain yaitu swasta (besar-kecil, domestic-asing) dan koperasi, merupakan pengejawantahan dari bentuk bangun demokrasi ekonomi yang akan terus dikembangkan secara berkelanjutan.

Penghimpun Dana Masyarakat

Penghimpun dana masyarakat bisa berbentuk simpanan (deposito berjangka), giro, tabungan, dan lain-lain yang dipersamakan dengan hal tersebut.

Menyalurkan Dana Masyarakat

Menyalurkan dana masyarakat dapat berbentuk kredit atau yang dipersamakan dengan hal tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan adalah sebuah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan laporan posisi keuangan (misalnya: laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain seperti materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia: 02)

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Kinerja Keuangan

Berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011 Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating). Metode RGEC merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat kesehatan dari suatu bank.

Profil Resiko (Risk Profile)

Risiko Kredit

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:67) Risiko kredit adalah sebuah risiko yang disebabkan kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban dalam melunasi kredit pada bank.

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Baik	0% < NPL < 2%
2	Baik	2% < NPL < 5%
3	Cukup Baik	5% < NPL < 8%
4	Kurang Baik	8% < NPL ≤ 12%
5	Tidak Baik	NPL ≥ 12%

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan sebuah risiko yang terjadi akibat tidak mempunya sebuah bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo yang berasal dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu kegiatan dan kondisi keuangan dari bank tersebut (Khudori dan Amelia 2018). Rasio Likuiditas dapat diukur dengan

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{DPK} \times 100\%$$

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Baik	50% < LDR < 75%
2	Baik	75% < LDR < 85%
3	Cukup Baik	85% < LDR < 100%
4	Kurang Baik	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak Baik	LDR ≥ 120%

Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 Good corporate governance (GCG) dapat diartikan sebagai tata kelola sebuah perusahaan yang digunakan untuk mengatur antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, karyawan, pemerintah, serta pemegang kpeentingan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan. GCG berfungsi untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan stakeholders, dan

meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG. Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai yaitu keterbukaan (Transparency), akuntabilitas (Accountability), pertanggungjawaban (Responsibility), independensi (Independency) dan kewajaran (Fairness).

Peringkat	Predikat	Kriteria
1	Sangat Baik	$GCG < 1,5$
2	Baik	$1,5 < GCG < 2,5$
3	Cukup Baik	$2,5 < GCG < 3,5$
4	Kurang Baik	$3,5 < GCG \leq 2,5$
5	Tidak Baik	$4,5 < GCG \leq 5$

Aspek Earning (Rentabilitas)

Aspek Earning merupakan aspek yang mengukur kemampuan perbankan dalam meningkatkan laba usaha yang dicapainya. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Aspek rasio Earning dapat diukur dengan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$2\% > ROA$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 2\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$ (Negatif)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROE < 20\%$
2	Sehat	$12,51\% \leq ROE < 20\%$
3	Cukup Sehat	$5,1\% \leq ROE < 12,5\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq ROE < 5\%$
5	Tidak Sehat	$ROE > 0\%$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NIM > 5%)
2	Sehat	NIM 2,1%-5%)
3	Cukup Sehat	NIM 1,5-2%)
4	Kurang Sehat	NIM 0%-1,49%)
5	Tidak Sehat	NIM < 0%)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO > 83%
2	Sehat	BOPO 83%-85%
3	Cukup Sehat	BOPO 85%-87%
4	Kurang Sehat	BOPO 87%-89%
5	Tidak Sehat	BOPO < 89%

Capital

Aspek permodalan (Capital) dijadikan penilaian dengan melihat dari segi permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan pada kewajiban minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	CAR 9% - 12%
3	Cukup Sehat	CAR 8% - 9%
4	Kurang Sehat	CAR 6% - 8%
5	Tidak Sehat	CAR < 6%

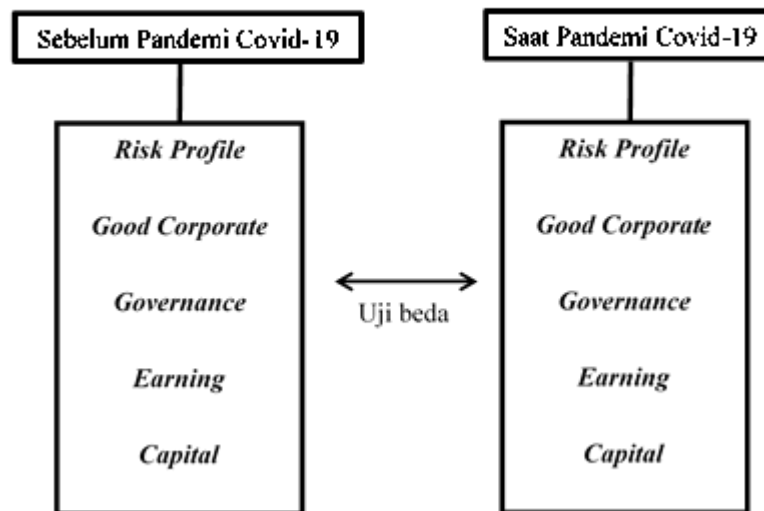
Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi dapat diartikan sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Penyakit Virus Corona atau yang biasa dikenal dengan sebutan Covid-19 adalah sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. WHO

pertama kali mengetahui virus baru ini pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, Cina. Indonesia pertama kali mengumumkan kasus Covid-19 pertama kali pada tanggal 02 Maret 2020. Akibat adanya penyebaran virus Covid-19, terdapat kebijakan yang dibuat untuk masyarakat dengan tujuan memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Menurut Burhan (2020:03), kebijakan tersebut yaitu dengan cara menjaga jarak satu meter antar individu; menggunakan masker saat keluar rumah; cuci tangan menggunakan sabun; menutup mulut menggunakan siku tangan atau tissue saat bersin dan batuk.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Penelitian yang dilakukan oleh penulis menganalisis tentang kinerja keuangan perbankan sebelum pandemi Covid-19 dan saat Pandemi Covid-19 dengan variabel indikator RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital).

Hipotesis

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Risk Profile.

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Good Corporate Governance.

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Earning.

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Capital.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian komparatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai Bank BUMN (Bank Umum Persero).

Teknik Sampling dan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Sampel yang digunakan adalah Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara.

Klasifikasi Variabel Penelitian

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu Profil risiko (Risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earnings) dan Permodalan (Capital).

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Metode Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data yang digunakan yaitu melalui studi kepustakaan dan Dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Teknik Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistika deskriptif dan uji beda Paired Sample t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

- 1) Statistika Deskriptif
 - a) Statistika deskriptif triwulan II tahun 2019

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	4	1.75	3.32	2.5825	.64334
LDR	4	88.64	114.24	98.2800	11.30674
GCG	4	1.00	2.00	1.7500	.50000
ROA	4	1.12	3.50	2.5350	1.03915
ROE	4	12.59	19.41	15.5325	2.88310
NIM	4	3.53	6.98	5.2175	1.43167
BOPO	4	66.58	87.66	74.2350	9.28442
CAR	4	16.99	22.55	19.8075	2.46150
Valid N (listwise)	4				

b) Statistika deskriptif triwulan II tahun 2020

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	4	2.98	4.71	3.5350	.80765
LDR	4	85.78	111.27	93.1225	12.13298
GCG	4	2.00	2.00	2.0000	.00000
ROA	4	.63	2.41	1.6625	.82192
ROE	4	8.74	13.27	11.1725	2.13303
NIM	4	3.16	5.72	4.5275	1.05664
BOPO	4	74.18	92.88	81.8400	8.17355
CAR	4	16.71	19.83	18.7100	1.37193
Valid N (listwise)	4				

2) Hasil uji t Sampel Berpasangan (Paired Sampel t-test)

	Rasio	Mean Triwulan II (2019)	Mean Triwulan II (2020)	Perbedaan	Sig.
Risk Profile	NPL	2.5825	3.5350	-95250	0.028
	LDR	98.2800	93.1225	5.15750	0.040
Good Corporate Government	GCG	1.7500	2.0000	-25000	0.391
Earnings	ROA	2.5350	1.6625	0.87250	0.008
	ROE	15.5325	11.1725	4.36000	0.029
	NIM	5.2175	4.5275	0.69000	0.044
	BOPO	74.2350	81.8400	-7.60500	0.005

<i>Capital</i>	CAR	19.8075	18.7100	1.0975	0.387
----------------	-----	---------	---------	--------	-------

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel dapat diketahui tingkat signifikansi rasio Risk Profile menunjukkan pada rasio NPL sebesar $0.28 > 0.05$, dan rasio LDR sebesar $0.60 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Risk Profile antara sebelum dan saat pandemic Covid-19 tahun 2020. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan H1, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Risk Profile ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel tingkat signifikansi sebesar $0.391 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja Bank BUMN (Bank Umum Persero) sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan rasio Good Corporate Government. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan H2, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Good Corporate Governance ditolak.

c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel tingkat signifikansi ROA sebesar $0.008 < 0.05$, ROE sebesar $0.029 < 0.05$, NIM sebesar $0.044 < 0.05$, dan BOPO sebesar $0.005 < 0.05$. hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Earning antara sebelum dan saat pandemic Covid-19 tahun 2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan H3, dengan demikian hipotesis yang menyatakan Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Earning diterima.

d. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0.387 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur menggunakan rasio Capital antara sebelum dan saat pandemic Covid-19. Hasil penelitian ini ini tidak sesuai dengan H4, dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pada kinerja keuangan

perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Capital ditolak.

Rasio Risk Profile sebelum dan saat pandemic Covid-19 tahun 2020

a) Risiko Kredit

Nilai rata-rata (mean) tahun 2019 dari rasio Risk Profile untuk NPL adalah sebesar 2.5825%, dan tahun 2020 nilai rata-rata (mean) sebesar 3.5350%. Hal tersebut dapat diketahui perbedaan sebesar 9.525%, yaitu terjadinya kenaikan NPL. Melalui rasio NPL dapat diketahui tinggi rendahnya jumlah pinjaman yang tidak tertib dibayarkan sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati oleh peminjam dengan bank. Semakin tinggi nilai rasio NPL maka akan berpengaruh terhadap biaya yang semakin membesar, baik biaya cadangan aktiva produktif atau biaya lainnya. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan turun sehingga mempengaruhi kinerja pada bank, kelangsungan bank, dan tingkat kesehatan bank (Putri dan Dharma, 2016).

b) Risiko Likuiditas

Untuk nilai rata-rata (mean) tahun 2019 dari LDR sebesar 98.2800%, dan tahun 2020 nilai rata-rata mean 93.1225%. Hal tersebut memiliki arti bahwa rasio Risk Profile yang diukur menggunakan LDR terdapat perbedaan sebesar 5.1575%. LDR merupakan rasio antara yang mengukur seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi resiko tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2015:115).

Rasio Good Corporate Government sebelum dan saat pandemic Covid-19 tahun 2020

Nilai rata-rata (mean) GCG pada menunjukkan pada tahun 2019 sebesar 1.7500%, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 2.0000%. hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan sebesar 0.2500%, yaitu terjadinya peningkatan GCG. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat masa pandemic Covid-19 di tahun 2020 terjadinya peningkatan kualitas manajemen bank BUMN (Bank Persero) atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah berjalan secara baik. Sehingga dari adanya peningkatan ini bank BUMN (Bank Persero) tergolong sebagai bank yang terpercaya oleh masyarakat. Hasil statistika signifikansi menunjukkan sebesar $0.391 > 0.05$. Hal ini menyebabkan ada perubahan dari tahun 2019 menuju tahun 2020 pada saat pandemic Covid-19 berlangsung. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan stakeholder untuk melakukan transaksi pada bank yang

bersangkutan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dengan melihat nilai GCG suatu bank, stakeholder dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi pada bank bersangkutan.

Rasio Earnings sebelum dan saat pandemic Covid-19 tahun 2020

a) Rasio ROA

Nilai rata-rata (mean) pada rasio earnings ROA pada tahun 2019 menunjukkan sebesar 2.5350 %, dan pada tahun 2020 sebesar 1.6625 %. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan sebesar -0.8725%, yaitu terjadinya penurunan rasio ROA dari tahun 2019 ke tahun 2020 saat pandemic Covid-19 berlangsung. Sehingga dapat menyebabkan terjadinya penurunan laba atau keuntungan dari bank BUMN (Bank Persero) pada saat pandemic Covid-19 pada tahun 2020.

b) Analisis ROE

Berdasarkan total nilai rata-rata (Mean) pada rasio earnings ROE pada tahun 2019 sebesar 15.5325% dan pada tahun 2020 sebesar 11.1725% sehingga terjadi perbedaan sebesar 4.3600% yaitu terjadinya penurunan rasio NIM dari tahun 2019 ke tahun 2020 saat pandemic Covid-19 berlangsung. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya penurunan keuntungan bagi pemegang saham.

c) Analisis Net Interest Margin

Nilai rata-rata (mean) pada tahun 2019 sebesar 5.2175% dan pada tahun 2020 sebesar 4.5275% sehingga terjadi perbedaan sebesar -0.6900%. Hal ini berarti rasio Net Interest Margin (NIM) mengalami penurunan sebesar -0.6900%. Rasio ini menunjukkan penurunan yang mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. Data signifikansi pada data diperoleh sebesar $0.044\% > 0.05\%$ dari data tersebut dapat diketahui bahwa bank BUMN (Bank Persero) masih dikategorikan dalam keadaan yang sehat.

d) Analisis BOPO

Nilai rata-rata (mean) pada rasio BOPO ditahun 2019 adalah sebesar 74.2350% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 81.8400% dan mengalami perbedaan sebesar 7.6050%. dengan data tersebut dapat diketahui bahwa rasio BOPO pada bank BUMN (Bank Persero) mengalami peningkatan yang mengakibatkan tidak efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Hal tersebut mengakibatkan kondisi masalah bank semakin besar (Stephanie & Widoatmojo, 2021).

Analisis Capital Adequency Ratio (CAR) sebelum dan saat pandemic Covid-19 tahun 2020

Nilai rata-rata (mean) pada rasio CAR tahun 2019 adalah sebesar 19.8075% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 18.7100% . Hal tersebut memiliki arti bahwa

rasio CAR pada tahun 2019-2020 pada bank BUMn (Bank Persero) mengalami perbedaan sebesar 1.0975%, yaitu terjadi peningkatan CAR. Kecukupan modal ataupun Capital Adequency didefinisikan sebagai jumlah ketersediaan uang yang dapat membantu bisnis bank bertindak sebagai penunjang terjadinya situasi keuangan yang kritis. Berdasarkan kenaikan rata-rata rasio CAR pada triwulan II 2019 ke triwulan II 2020 sebesar 1.0975% pada bank BUMN (Bank Persero), maka dapat diartikan bahwa bank BUMN (Bank Persero) memiliki kenaikan dari sebelum masa pandemic sampai saat pandemic berlangsung ditahun 2020. Hal tersebut terjadi dalam hal kemampuan dan ketersediaan uang untuk menunjang bisnis bank apabila terjadi suatu krisis. Semakin tinggi CAR, makin baik pula kondisi bagi bank tersebut, dengan ditandai terjadinya perbaikan nilai. Hasil statistika menunjukkan perbedaan CAR sebelum dan saat pandemic ditahun 2020 sebesar $0.387 > 0.0.5$. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak berarti pada rasio CAR sebelum dan saat pandemic Covid-19 di tahun 2020. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa bank BUMN (Bank Persero) memiliki jumlah ketersediaan uang yang cukup sehingga mampu membantu bisnis bank serta bertindak sebagai penunjang di situasi yang kritis pada saat pandemic Covid-19.

KESIMPULAN

- a. Tidak terdapat perbedaan yang berarti pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Risk Profile
- b. Tidak terdapat perbedaan yang berarti pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Good Corporate Governance.
- c. Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Earning.
- d. Tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang diukur dengan rasio Capital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Permana, Bayu, 2012, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEK. Universitas Negeri Surabaya
- Aini, L. N. (2022). Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(4), 219-234.
- Arikunto, S. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan, Erlina, Agus Dwi Susanto, Sally Aman Nasution, Eka Ginanjar, Ceva Wicaksono Pitoyo, Adityo Susilo, Isman Firdaus, Anwar Santoso, Dafsah Arifa

- Juzar, Syafri Kamsul Arif, Navy G. .. Lolong Wulung, Dita dityaningsih, Ari Fahrial Syam, Menaldi Rasmin I, and Catharine Mayung Sambo. 2020. PEDOMAN TATALAKSANA COVID-19 Edisi 3 TIM EDITOR Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) Perhimpunan Dokter Anestesiologi Dan Terap.
- Dendawijaya, Lukman. (2015). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fajrin, Putri Hidayatul., Nur Laily. 2016. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk, Jurnal ilmu dan Riset Manajemen. Vol 5. No. 6. ISSN:2461-0593.
- Handayani, Diah, dkk. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Indonesia. 40(2): 119-129
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. "Manajemen Risiko 1", (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses di <https://kbbi.web.id/bank> pada tanggal 10 januari 2022
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online 2016. diakses <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses tanggal 13 Februari 2022)
- Karno, A., Aulia, A., Panorama, M., & Aldiansya, M. R. (2022). The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 15-36.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta: Grafindo Persada.
- Muhammad. 2015. Manajemen dana bank syariah. Jakarta : Rajawali Pers
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Peraturan Bank Indonesia No. 09/01?PB/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Rusdianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Ryan. 2016. Trading Vs Investing. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Seto, A, A & Septianti, D. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 08 No. 2 September 2021 (144-154)
- Siregar, Syofian. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS. Jakarta: KENCANA.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sukendri, N. (2021). Likuiditas dan Permodalan Bank Milik Pemerintah Sebelum dan Pada Masa Pandemi. *Distribusi-Journal of Management and Business*, 9 (1), 109-118.
- Sumadi, S. (2018). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syaiah*, 3 (2), 145-162.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan RI nomor 72 tahun 1990 diakses di <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1992/7tahun~1992uu.htm> pada tanggal 10 januari 2022
- Sutrisno, E. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana
- Widyanto. 2013. *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP_FKIP UMS.
- Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- <https://www.who.int/> (Dakses pada 10 Februari 2022)
- <https://www.ojk.go.id/> (Diakses pada 10 Februari 2022)
- <https://www.idx.co.id/> (Diakses pada 10 Februari 2022)